

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan perdagangan bebas saat ini, perusahaan-perusahaan dituntut dapat efisien dan efektif dalam melaksanakan kegiatan perusahaan agar dapat memperoleh keuntungan. Untuk mewujudkan hal tersebut perusahaan harus melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap seluruh sistem yang terdapat dalam perusahaan tersebut. Dengan bertambah besarnya skala operasi serta semakin berkembangnya perusahaan baik kegiatan maupun jumlah karyawan. Pimpinan perusahaan tidak dapat lagi melaksanakan sendiri semua fungsinya, kondisi semacam ini menuntut pimpinan perusahaan untuk mendelegasikan sebagian tugas, wewenang serta tanggung jawab kepada beberapa bawahan yang dipimpinnya guna membantu pengelolaan perusahaan.

Selain itu pimpinan perusahaan juga membutuhkan suatu alat untuk mengawasi jalannya tugas yang dipercayakan kepada bawahan serta untuk mengetahui kemajuan yang akan dicapai perusahaan. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem yang lebih dikenal dengan sistem pengendalian intern. Dalam suatu perusahaan, suatu anggaran (*budget*) sangat diperlukan untuk merencanakan penggunaan kas yang semaksimal mungkin. Lebih jauh lagi manajemen harus selalu siap untuk mencari tambahan kas yang diperlukan dalam hal terjadinya kegagalan, kerugian sebagai akibat adanya penyalahgunaan terhadap kas tersebut.

Penting sekali bagi perusahaan untuk mengadakan penjagaan terhadap kas secara efektif dengan pengendalian khusus dan umumnya perusahaan melakukan pengendalian tersebut secara ketat. Uang kas juga merupakan suatu aktiva yang paling mudah diselewengkan dan digunakan tidak semestinya oleh karyawan. Hal ini disebabkan karena selain uang kas tersebut adalah aktiva yang paling bernilai dibandingkan dari aktiva yang lain juga disebabkan karena kas tersebut mudah dipindah tangankan. Kecurangan atau penyelewengan terhadap kas antara lain, pengambilan uang tunai atau menaikkan jumlah pengeluaran sebagai pembayaran biaya-biaya, mencatat pengambilan uang sebagai pembayaran pos tertentu, atau mencatat transaksi pembayaran tidak berdasarkan tanggal terjadinya transaksi dan sebagainya.

Suatu perusahaan menerapkan sistem pengendalian intern sebagai penunjang dalam menjalankan usahanya. Sistem tersebut disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing perusahaan karena jenis dan bentuk perusahaan yang berbeda-beda. Sistem pengendalian intern yaitu suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2001:163).

Sistem pengendalian intern yang dirancang dengan baik terhadap struktur organisasi yang didalamnya terdapat pembagian tanggungjawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan, seperti pemisahan fungsi operasional,

fungsi penyimpanan dan fungsi pencatatan. Salah satu aktiva yang dimiliki perusahaan adalah kas. Kas perlu mendapat perhatian tersendiri, karena sifatnya yang sangat mudah dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya. Dengan keadaan ini tentunya akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengendalian intern terhadap penerimaan kas.

Sistem dan prosedur akuntansi, merupakan salah satu alat pengendalian intern bagi manajemen untuk mencegah terjadinya praktek-praktek kecurangan. Kebangkrutan bisa terjadi sebagai akibat dari sistem dan prosedur akuntansi yang tidak mampu menghasilkan informasi untuk dapat mengidentifikasi berbagai aspek dimana usaha-usaha preventif harus dilakukan. Sedangkan pengendalian intern merupakan alat koordinasi yang memegang peranan penting dalam perusahaan dan juga berfungsi sebagai alat bantu pemimpin dalam melakukan pengawasan pada bawahannya dan demi tercapainya efisiensi yang diharapkan secara terus menerus memonitor, apakah kebijaksanaan yang ditetapkan telah dijalankan.

Di Sumatera Barat juga terdapat salah satu lembaga yang juga membutuhkan prosedur akuntansi, lembaga tersebut adalah Dinas Prasarana Jalan Tata Ruang Dan Permukiman Provinsi Sumatera Barat. Dinas Prasarana Jalan, Tata Ruang dan Permukiman Provinsi Sumatera Barat mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah dibidang Prasarana Jalan, Tata Ruang dan Permukiman, serta tugas Dekonsentrasi dan Pembantuan (DKTP) yang diberikan oleh Pemerintah berupa bidang Pekerjaan Umum, Bidang Penataan Ruang, dan Bidang Perumahan.

Seiring dengan banyaknya pekerjaan yang dilakukan oleh Dinas Prasarana Jalan Tata Ruang Dan Permukiman Provinsi Sumatera Barat tentu akan banyak pula Kas yang akan mengalir pada dinas yang membutuhkan pengendalian kas.

Dari uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk menulis laporan kerja praktek ini dengan judul : **“Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Dinas Prasarana Jalan Tata Ruang Dan Permukiman Provinsi Sumatera Barat”**.

1.2 Perumusan Masalah

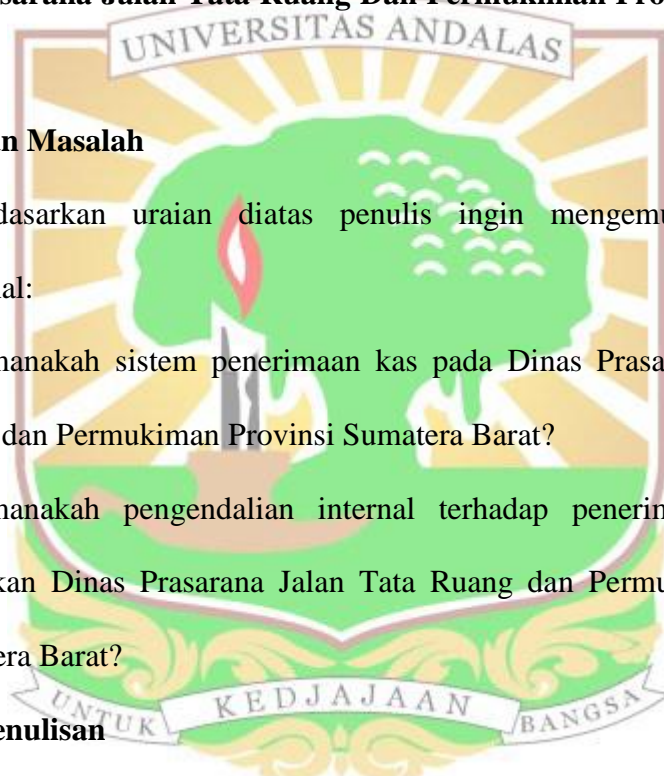
Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengemukakan tentang beberapa hal:

1. Bagaimanakah sistem penerimaan kas pada Dinas Prasarana Jalan Tata Ruang dan Permukiman Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimanakah pengendalian internal terhadap penerimaan kas yang dilakukan Dinas Prasarana Jalan Tata Ruang dan Permukiman Provinsi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang di dapat dari penulisan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa terhadap dunia kerja.
2. Mahasiswa diharapkan dapat membandingkan bagaimana penerapan ilmu dengan teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan penerapan secara nyata di dalam dunia kerja.



3. Memberikan gambaran secara umum kepada mahasiswa bagaimana dunia kerja sehingga mahasiswa mempunyai pengalaman dan pemahaman tentang situasi dan kondisi dunia kerja sesungguhnya.
4. Mahasiswa diharapkan terlatih untuk bersosialisasi dengan rekan kerja dalam lingkup yang lebih besar dan berhadapan dengan berbagai macam karakter kepribadian.
5. Untuk mengetahui dan mempelajari pengendalian intern terhadap penerimaan kas pada Dinas Prasarana Jalan Tata Ruang dan Permukiman Provinsi Sumatera Barat.
6. Untuk mengetahui tingkat antara implementasi sistem akuntansi penerimaan kas pada Dinas Prasarana Jalan Tata Ruang dan Permukiman Provinsi Sumatera Barat.
7. Untuk mengetahui kebijakan yang diambil perusahaan terhadap proses dari pengendalian intern terhadap penerimaan kas yang dilakukan.
8. Untuk melihat peranan pengendalian intern terhadap pengendalian dan penerimaan kas yang diterapkan perusahaan dalam menunjang efektifitas kegiatan perusahaan.
9. Sebagai bahan studi dalam penulisan laporan kerja praktek dalam melengkapi persyaratan dalam menyesuaikan tugas akhir di Program Diploma III Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penulisan

Dengan adanya pembahasan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang berupa teori-teori yang dipelajari selama ini ke dalam praktek, sehingga mengetahui permasalahan yang ada.
2. Agar perusahaan memperoleh manfaat dari masukan dan saran-saran yang penulis kemukakan untuk penyempurnaan pengendalian intern terhadap penerimaan kas yang diharapkan.
3. Dalam jangka pendek perusahaan dapat menerima berbagai masukan dan memperoleh bantuan dari mahasiswa selama proses magang.

1.5 Tempat dan Waktu Magang

Kuliah kerja praktek atau magang ini akan dilaksanakan pada Dinas Prasarana Jalan Tata Ruang dan Pemukiman Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan ini lebih kurang selama 40 (empat puluh) hari kerja dari bulan Januari s/d Februari 2015.

1.6 Sistematika Laporan Magang

Sistematika pembahasan dalam laporan kerja praktek atau magang ini meliputi pokok-pokok persoalan menurut bab-bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan yang dimulai dari latar belakang masalah, tujuan dan manfaat kegiatan PKL/ Magang, tempat dan waktu magang, rencana kegiatan, serta sistematika laporan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini akan di bahas mengenai pengendalian intern terhadap penerimaan kas (landasan teoritis) yaitu pengendalian intern, tujuan

pengendalian intern, ciri-ciri pokok sistem pengendalian intern, pengendalian intern terhadap penerimaan kas.

BAB III Gambaran Umum Perusahaan

Merupakan gambaran perusahaan yang terdiri sejarah singkat perusahaan, kegiatan usaha, visi dan misi perusahaan, strategik objectives, struktur organisasi, produk dan layanan perusahaan.

BAB IV Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Kas

Mengurangi penerapan pengendalian intern terhadap penerimaan kas yang terdiri dari formulir-formulir yang digunakan, bagian-bagian yang terlibat, prosedur penerimaan kas serta pengendalian intern.

BAB V Penutup

Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar pustaka.

Lampiran.

